

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS E-BOOK
DI MA AS-SALAFIYYAH MLANGI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:
Bayu Kuncoro Aji
NIM : 15410089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Kuncoro Aji

NIM : 15410089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 19 Desember 2019



Yang menyatakan,

Bayu Kuncoro Aji

NIM 15410089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bayu Kuncoro Aji
NIM : 15410089
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Book di MA As-Salafiyah Mlangi

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2019

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-BOOK
DI MA AS-SALAFIYYAH MLANGI SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bayu Kuncoro Aji

NIM : 15410089


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

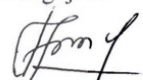
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II


Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 31 JAN 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (Surat Al-Qashas: 77)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010) hal. 394

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini persembahkan kepada almamater Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi. Tindakan penelitian ini sebagai bentuk menyongsong perkembangan pembelajaran menuju madrasah Indonesia yang maju dan ideal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Madrasah berserta para Bapak dan Ibu Guru MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta.
7. Kedua Orangtua saya yang selalu mendoakan dan menyayangi, beserta kakak.
8. Sahabat yang selalu ada dalam kehangatan, Hida, Putri, Zaenal, Muzadi, Habibi, Fajar, dan yang lainnya.
9. Organisasi laris yang selalu memekakan pikiran tentang pendidikan.
10. Semua pihak yang berjasa atas terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan senantiasa mendapat limpahan rahmat dan hidayah dari-Nya.

Yogyakarta, Desember 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bayu Kuncoro Aji

NIM. 15410089

ABSTRAK

Bayu Kuncoro Aji. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-book Di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman.* **Skripsi.** Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah seiring perkembangan IT 4.0 memunculkan media pembelajaran berbasis digital, sehingga menuntut sistem pembelajaran menyesuaikan kepada era tersebut, dari hal itu munculah pembelajaran berbasis ebook. Pembelajaran heutagogi dirasa tepat sebagai pendekatan pembelajaran berbasis e-book yang berupaya mewujudkan manusia dewasa, manusia yang matang dalam kegiatan belajar, dan manusia yang mampu secara mandiri memecahkan berbagai masalah tantangan perkembangan zaman. Dari hal itu peneliti tertarik untuk mengungkap sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman, yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis E-book sebagai upaya penyesuaian dengan zaman kekinian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun teknik pengambilan sample data menggunakan teknik *snowboling* untuk guru, sedangkan siswa menggunakan random untuk kelas 10 dan 11. Pengumpulan data melalui: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan ialah kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi data sumber.

Penelitian ini menghasilkan: (1) Sistem pembelajaran E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi terdiri dari beberapa komponen meliputi: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, media dan evaluasi. (2) Strategi dan metode menggunakan model *blended* atau gabungan. Sehingga, menggabungkan kegiatan konvensional dengan media digital. Strategi pelajaran Fiqih: *Cooperatif Learning* sedangkan metodenya ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi, pelajaran Alqur'an Hadist: *Inquiri Learning* dan ceramah, penugasan, diskusi, dan presentasi. Sedangkan pelajaran SKI dan Akidah Akhlak: *Cooperatif Learning*, metodenya dengan ceramah, diskusi, penugasan, dan presentasi. Aplikasi yang digunakan ialah Mawaris, Kamus, Maktabah Syamilah, Dan Tanya Jawab. (3) Hasil yang dicapai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman menurut aspek kognitif, afeksi dan psikomotorik. (a) Kognitif: media tablet sebagai sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam mendukung tercapainya kompetensi menganalisis dan mensintetis, media tablet sebagai sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (b) Afeksi: melalui strategi *kooperatif* dan *Inquiri* dengan metode diskusi mampu menumbuhkan sifat menghargai dan mengorganisasi, dengan adanya media tablet memudahkan siswa dalam memperluas kajian suatu materi yang mendalam, sehingga dapat mencapai tahap pola hidup. (c) Psikomotorik, melalui strategi *kooperatif* dan *Inquiri* dengan metode diskusi mampu mencapai pada tahap merangkaikan, adanya media tablet dalam sistem pembelajaran berbasis E-book dapat menampilkan audio-visual memudahkan siswa dapat meniru untuk mempraktikan materi secara tepat.

Kata kunci: Sistem Pembelajaran, PAI, E-book,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	50
G. Sistematika Pembahasan	57
 BAB II GAMBARAN UMUM MA AS-SALAFIYYAH MLANGI	 59
A. Letak Geografis	59
B. Visi Dan Misi Madrasah.....	59
C. Sejarah Ma As-Salafiyyah	61
D. Struktur Organisasi.....	62
E. Keadaan Guru	63
F. Keadaan Siswa	64
G. Keadaan Sarana Prasarana	67
H. Gambaran Umum Sistem Pembelajaran.....	68
 BAB III SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-BOOK DAN MANFAATNYA.....	 72
A. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman.....	72
B. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman.....	102
C. Hasil Pencapaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman	127
 BAB IV PENUTUP	 132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
C. Kata Penutup.....	137

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Guru.....	6
Tabel II : Jumlah Siswa	8
Tabel III : Keadaan Sarana Prasarana	10
Tabel IV : Spesifikasi Tablet advan <i>i lite</i>	9



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Tampilan Fitur Aplikasi Panduan Muslim	6
Gambar II	: Tampilan Fisik Tablet PC	8
Gambar III	: Tampilan Awal E-Book Droid	12
Gambar IV	: Tampilan Berbagai Macam Perangkat aplikasi ebook	13
Gambar V	: Tampilan Tampilan E-Book Droid	13
Gambar VI	: Tampilan Penggunaan <i>Tool</i> E-Book Droid	14
Gambar VII	: Dokumentasi Tempat Pembelajaran	34
Gambar VIII	: Format tempat duduk siswa berbentuk U	35
Gambar IX	: Logo aplikasi Tanya Jawab	49
Gambar X	: Tampilan menu dalam aplikasi Tanya Jawab	49
Gambar XI	: Tampilan materi Al-Qur'an aplikasi Tanya Jawab	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrument Wawancara
Lampiran II	: Hasil Observasi Ruangan Kelas
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Foto Kopi Sertifikat Magang II
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi KTM
Lampiran XIII	: Fotokopi KRS Semester XI
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Setiap komponennya mempunyai fungsi masing-masing yang saling bergantung. Apabila terdapat satu komponen yang bekerja tidak maksimal, maka akan mempengaruhi kinerja komponen yang lainnya. Sistem bukan hanya suatu cara atau metode, tetapi ia mencakup berbagai komponen-komponen pembentuk yang diarahkan untuk mencapai tujuan.²

Komponen merupakan kerangka pembentuk sistem. Batasan komponen tersebut dapat diketahui dari sifat-sifatnya. Ada beberapa sifat komponen dalam suatu sistem. *Pertama*, integral dan tidak integral. Integral merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem itu sendiri, sedangkan tidak integral adalah sebaliknya. *Kedua*, setiap komponen dalam suatu sistem saling berhubungan atau saling berinteraksi, saling mempengaruhi, dan saling berkaitan. *Ketiga*, setiap komponen dalam setiap sistem merupakan keseluruhan yang bermakna.³ Bermakna yang berarti mempunyai fungsi masing-masing sesuai pada kegunaannya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sistem yang mempunyai tujuan, yakni pengajaran suatu materi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai

²Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hal.1

³*Ibid.*, hal 4

komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.⁴ Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran terdapat komponen meliputi tujuan, bahan, metode dan strategi, media, dan penilaian.⁵

Dasar pemikiran tersebut menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem pembelajaran. *Pertama*, pendekatan sistem menuntut guru Pendidikan Agama Islam harus mampu merencanakan desain pembelajaran yang matang sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan tersebut, maka pendidik dapat melakukan perkiraan terhadap hal-hal yang bisa menghambat dan yang mungkin beresiko dalam pembelajaran.⁶ *Kedua*, pendekatan sistem menuntut pendidik harus mampu merumuskan tujuan dengan tepat, dimaksudkan untuk menentukan dan mengarahkan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. *Ketiga*, pendekatan sistem menuntut pendidik pada pembelajaran yang sistematis, dapat berpikir secara runtut, dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tahap demi tahap dengan jelas, dan pembelajaran mampu berjalan dengan efektif.⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sistem mempunyai beberapa komponen meliputi: komponen tujuan, bahan, metode dan strategi, media, dan penilaian. *Pertama*, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah mengaktifkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual

⁴*Ibid.*, hal 6

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 30

⁶H.M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran", dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, UIN Alauddin Makassar, vol. 5, no. 1, (2016), hal 70

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal 8

keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup didunia dan akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸ *Kedua*, bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mengarah pada pengetahuan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesamanya, dengan dirinya sendiri, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati, maupun dengan alam semesta.⁹ Adapun ruang lingkupnya meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. *Ketiga*, metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktivitas, baik didalam maupun diluar kelas dalam lingkungan madrasah.¹⁰ *Keempat*, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan media/alat untuk menunjang pembelajaran. Media tersebut meliputi: 1) media pengajaran klasikal, seperti: papan tulis, kapur, tempat shalat, dan semacam lainnya. 2) Media pengajaran individu, seperti: alat-alat tulis, buku pelajaran murid, buku pegangan guru, dan lain sebagainya. 3) Media peraga, seperti replika ka'bah, boneka jenazah, dan lainnya. 4) media modern, seperti: *handphone*, komputer, laptop, tablet pc, televisi, slide, dan lain sebagainya.¹¹ *Keempat*, penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam Pendidikan Agama

⁸Maragustam, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal 26

⁹Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 15

¹⁰Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Suann Ampel Malang, 1983), hal. 50-54

¹¹*Ibid.*, hal. 50-54

Islam. Adapun ruang lingkupnya mencakup penilaian kemajuan belajar (hasil belajar) murid meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran¹²

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus mengalami peningkatan kualitas hasil pembelajaran, apabila pendekatan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi kebutuhan zaman. Seiring dengan era ledakan informasi atau biasa disebut era informasi teknologi 4.0 menimbulkan penyesuaian pendekatan pembelajaran yang berbeda.¹³ Pendekatan yang tepat untuk era tersebut ialah heutagogi.¹⁴ Heutagogi dilihat dari sejarah perkembangannya termasuk perpanjangan konsep andragogi yang menekankan kemandirian berbentuk pembelajaran orang dewasa yang mengembangkan dari pengembangan kompetensi menjadi pengembangan kemampuan, dari basis instruksi guru menjadi penentuan diri, maupun dari orientasi konten menjadi proses.¹⁵ Heutagogi merupakan pembelajaran yang ditentukan oleh diri pembelajar sendiri sebagai bentuk pengoptimalan belajar di abad ke 21.¹⁶ Pendekatan Heutagogi yang menekankan belajar untuk pembelajar mandiri dipadukan dengan berkembangnya perangkat IT seperti *smartphone*, tablet pc, dan lainnya, untuk menunjang pembentukan pembelajar yang dewasa. Artinya pembelajar dapat terbiasa menentukan arah kemana ia mengembangkan pelajarannya, cara belajarnya, apa yang dipelajari maupun

¹²*Ibid.*, hal. 156

¹³Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 145

¹⁴Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 22 , no. 1, 2017, hal 65

¹⁵*Ibid.*, hal 75

¹⁶Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan...*, hal 145

cara melihat hasilnya, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Peran pengajar dalam pendekatan ini ialah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan maupun sumber daya dan memberikan kesempatan kepada siswa terlibat dalam penentuan bentuk materi, bagaimana cara mempelajarinya, dan cara penilaiannya.¹⁷

Upaya penyesuaian pembelajaran di era IT 4.0, tidak lama ini KEMENDIKBUD meresmikan program digitalisasi madrasah. Suatu program pembelajaran dan pengajaran dengan memanfaatkan sistem digital.¹⁸ Bentuk sistem pembelajaran tersebut berbasis e-book, mulai dari materi, media, maupun evaluasinya. Pada dasarnya e-book merupakan evolusi dari buku cetak yang diakses dari perangkat elektronik.¹⁹ Penggunaan e-book dinilai efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, seperti sebagai sumber referensi yang tak terbatas, yang dapat memuat banyak buku tanpa memerlukan tempat layaknya buku cetak.²⁰ Namun dalam kemudahan mengakses informasi harus dilandasi berpikir yang matang, karena dalam mengelola informasi butuh kemampuan mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu perlunya pembelajar merefleksikan diri atas kebutuhan yang dibutuhkannya, sehingga tidak terombang-ambing informasi yang terus berkembang pesat. Oleh karena itu, dalam mewujudkan sistem pembelajaran e-book ini diperlukan pendekatan heutagogi, karena heutagogi dapat menjadikan

¹⁷Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi, Dan....", hal 74

¹⁸Dewi Rosiana, "Digitalisasi Sekolah, Sudah Siapkah Kita?", dalam *Kedaulatan Rakyat*, Edisi 21 September 2019, hal. 11

¹⁹Eko Subiyantoro, "Menapak di Era Digital dengan Memasyarakatkan Buku Digital", <https://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/menuutama/teknologi-informasi/1114-eko-subiyantoro-widyaiswara-muda-departemen-teknologi-informasi-pppstk-boe-malang>, diakses pada 29 Agustus 2019, hal. 4

²⁰*Ibid.*,

ledakan informasi menjadi peluang yang menguntungkan dengan konsep *self-determinenya*, sehingga heutagogi mampu menjadikan manusia dewasa, manusia yang matang dalam kegiatan belajar, dan manusia yang mampu secara mandiri memecahkan berbagai masalah tantangan perkembangan zaman.

Penerapan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis e-book di MA As-Salafiyyah Mlangi juga dilatarbelakangi dengan seiringnya perkembangan era IT 4.0 atau yang biasa disebut era digital. Sistem pembelajaran berbasis e-book ini melalui penggunaan media tablet pc. Keterangan ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan Gus Irwan Masduqi, Lc. M. Hum selaku penanggung jawab MA As-Salafiyyah Mlangi berikut:

“Dari mana ya, saya dapat dari ilham mungkin ya (hahaha), kita ketahui banyak negara negara maju yang telah menggunakan IT dalam hal pembelajaran, misalkan saja Singapura. Dan juga terkait dengan program ini juga berdasar dari perkataan sayyidina ‘Ali ra yang mengatakan: Didiklah anakmu sesuai dengan jamannya, karena mereka hidup bukan dijaminmu., untuk itu berhubung sekarang adalah era milineal yang mana banyak menggunakan teknologi digital maka sudah sepantasnya kita didik sesuai keadaan saat ini.”²¹

Wawancara tersebut memberikan pernyataan bahwa beliau menyadari pentingnya sistem pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kesadaran tersebut didukung dengan nasehat dari Sayyidina ‘Ali yang perintahnya sama yakni mendidik anak menyesuaikan zamannya. Oleh karena itu kini MA As-Salafiyyah Mlangi menerapkan sistem pembelajaran berbasis e-book, termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam.

Keterangan tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mengupas bagaimana madrasah tersebut menerapkan sistem pembelajaran melalui E-book,

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Irwan Masduqi, Lc. M. Hum, selaku pemimpin yayasan, pada Senin, 22 januari 2019, 20.45 WIB.

dimana e-book sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang sehingga pada penelitian ini dapat mengungkap bagaimana hal hal terkait pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman?
2. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman?
3. Bagaimana hasil yang dicapai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman
 - b. Untuk mendeskripsikan strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman
 - c. Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan terkait dengan pelaksanaan sistem pembelajaran, strategi dan metode, dan hasil pembelajaran yang dicapai melalui sistem pembelajaran berbasis E-book. Hasil penelitian ini telah disusun secara sistematis menurut aturan penelitian ilmiah, sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pemecahan masalah pada persoalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara runtut.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian sistem pembelajran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book ini diharapkan bermanfaat:

1) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam mengajar menggunakan sistem berbasis E-book ini, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan.

3) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan arsip dan bahan evaluasi madrasah yang bersangkutan, sehingga mengetahui kinerja dari sistem yang telah diterapkan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan pengkajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian baru, guna untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik meliputi tema atau pendekatan yang digunakan.²² Peneliti meneliti karya ilmiah orang lain yang terkait dengan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan terhadap penelitian ini, sehingga peneliti dapat memposisikan dan menunjukkan keunikan kajiannya dibandingkan penelitian yang terdahulu. Dan juga menghindari terjadinya plagiasi. Dari kajian pustaka ini peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang terkait sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Uswatun Khasanah yang berjudul *“Penggunaan E-book Kamus Al-Munawwir Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasantri Ma’had ‘Aly Al Tarmasie Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur Semester 1 Tahun Ajaran 1435-1436”*.²³ Pada skripsi tersebut mengungkapkan tentang keadaan para Mahasantri dalam penggunaan E-book kamus Almunawwir, diungkapkan bahwa penggunaan E-book tersebut lebih praktis, lebih mudah dan lebih cepat digunakan dalam peroses pembelajaran. Hal ini menjadikan berbeda dengan penelitian ini, yang mengarah pada penggunaan E-book dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi media, model dan manfaatnya.

²² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 9

²³Uswatun Khasanah, “Penggunaan E-book Kamus Al-Munawwir Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasantri Ma’had ‘Aly Al Tarmasie Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur Semester 1 Tahun Ajaran 1435-1436”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2015, hal ix

Kedua, Jurnal Ilmu Pendidikan oleh Mumu Muhammad, dkk, yang berjudul *“Penggunaan Digital Book Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Ketrampilan Meningkatkan Motivasi dan Ketrampilan Membaca pada Pelajaran Bahasa Arab”*²⁴, dalam jurnal tersebut mengungkapkan bahwa dalam menanggulangi pembelajaran yang monoton pada Pelajaran Bahasa arab, diatasi melalui media digital berbasis Android E-book, dari penelitian tersebut menghasilkan keterangan bahwa penggunaan E-book berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari jurnal tersebut peneliti mendapati bahwa penelitian pada skripsi ini berbeda fokus penelitiannya, karena penelitian ini terfokus pada media, model, dan manfaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book.

Ketiga, Skripsi Afiani, yang berjudul *“Analisis Pemanfaatan Teknologi Aplikasi E-book Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara”*.²⁵ Pada skripsi tersebut menghasilkan keterangan bahwa, pelaksanaan pembelajaran berbasis E-book pada mata pelajaran fiqh di Mts Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara menggunakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak berjalan dengan baik, karena jika pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka akan membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan kelebihanannya siswa dapat melihat, mendengar secara langsung serta daya

²⁴Mumu Muhammad, dkk, “Penggunaan Digital Book Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Ketrampilan Meningkatkan Motivasi dan Ketrampilan Membaca pada Pelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Pascasarjana Teknologi Pendidikan STKIP Garut dan Pascasarjana UNJ Jakarta, (Juli, 2018)

²⁵Yunisa Afiani, “Analisis Pemanfaatan Teknologi Aplikasi E-book Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, hal. VII

tangkap siswa lebih kuat, karena seakan-akan mengalami secara langsung. Pada skripsi tersebut hampir mirip dengan penelitian skripsi ini, yakni pada fokus penelitiannya mengarah pada penggunaan E-book, namun penelitian tersebut hanya terfokus pada mata pelajaran Fiqh saja, sedangkan penelitian ini tidak hanya terfokus mata pelajaran fiqh saja, akan tetapi kepada seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Sistem Pembelajaran

a. Pengertian Sistem Pembelajaran

Kata sistem didalam KBBI berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas²⁶, sedangkan secara istilah satu kesatuan komponen yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya.²⁷ Misalkan saja manusia, hewan, maupun suatu lembaga adalah suatu sistem, karena contoh-contoh tersebut tersusun atas komponen yang bersatu mencapai suatu tujuan. Contoh manusia sebagai sistem karena memiliki komponen-komponen yang bersatu saling berfungsi untuk mencapai satu tujuan. Komponen kaki untuk berjalan, tangan untuk mengambil sesuatu, mata untuk melihat, dan lainnya. Apabila salah satu komponen merasa kesakitan komponen yang lainnya pun juga akan merasakan sakitnya, artinya disini antara komponen satu dengan yang lainnya saling berpengaruh.²⁸

²⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring", diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sistem>, pada tanggal 28 Februari 2019.

²⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hal.2

²⁸*Ibid*, hal. 1

Sistem mempunyai beberapa ciri utama. Ciri tersebut sebagai batasan keberadaan sistem. Ciri tersebut meliputi:

1) Setiap sistem bertujuan

Sistem terbentuk atas komponen-komponen yang saling bekerja sama. Komponen tersebut bekerja sesuai dengan fungsinya. Setiap fungsi komponen saling melengkapi untuk bersama-sama mencapai tujuan yang satu. Apabila sistem tidak mempunyai tujuan tentu setiap komponen tidak bekerja dan bersinergi secara bersama, hanya memikirkan dirinya sendiri, dan tentu setiap komponen tidak mempunyai arah.²⁹

2) Setiap sistem memiliki berfungsi

Setiap sistem mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuan sistem memerlukan fungsi-fungsi yang terpadu. Apabila sistem tidak mempunyai fungsi-fungsi didalamnya, maka tidak akan menghasilkan sesuatu, dan ketika sistem tidak menghasilkan sesuatu, maka sangat sulit sistem mencapai tujuannya. Salah satu contohnya adalah agar proses pendidikan berjalan dan dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukan fungsi perencanaan, fungsi administrasi, fungsi kurikulum, fungsi bimbingan, dan lain sebagainya. Fungsi inilah yang terus menerus berproses hingga tercapainya tujuan.³⁰

3) Setiap sistem memiliki komponen

²⁹ *Ibid*, hal. 2

³⁰ *Ibid*, hal. 3

Sistem terbangun atas subsistem dibawahnya hingga yang lebih luas lagi, sehingga dapat dikatakan di dalam komponen sendiri, dalamnya terdapat komponen pembentuk komponen itu sendiri. Dalam pengertian secara umum, istilah sistem dihubungkan dengan komponen pembentuk sistem itu sendiri. Hal ini dibatasi oleh tujuan tertentu yang dimaksud. Misalnya tujuan dengan komponennya seperti agar kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan diperlukan komponen tujuan, isi/materi pelajaran, strategi pembelajaran, serta komponen evaluasi pembelajaran. Dalam sistem kurikulum tersebut setidaknya memiliki komponen-komponen tersebut. salah satu komponen tersebut tidak ada, maka tujuan tidak tercapai.

Komponen sebagai suatu sistem mempunyai beberapa sifat sebagai batasan dalam berperan sebagai pembentuk sistem. Beberapa sifat tersebut yakni:

Pertama, dilihat dari fungsinya setiap komponen itu ada yang bersifat integral dan ada yang tidak integral. Komponen integral adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem itu sendiri. Artinya manakala komponen itu hilang, maka akan hilanglah keberadaan sistem itu. Sedangkan komponen tidak integral sama dengan komponen pelengkap. Artinya, walaupun komponen itu tidak ada, maka tidak akan mempengaruhi keberadaan suatu sistem. Misalnya komponen perpustakaan dalam

suatu madrasah. Walaupun komponen tersebut tidak ada, namun tetap tidak menggoyahkan keberadaan madrasah tersebut.³¹

Kedua, setiap komponen dalam suatu sistem saling berhubungan atau berinteraksi, saling mempengaruhi, dan saling berkaitan.³² Maksud hubungan disini misalnya jika komponen sarana yang berupa media/sumber belajar yang tidak optimal, maka komponen metode/strategi yang dijalankan dalam proses pembelajaran akan kesusahan bagaimana cara penyampaian yang optimal. Begitu sebaliknya jika sumber/media sudah optimal namun metode/strategi seadannya, maka guru akan kebingungan dalam penyampaian materi kepada siswanya. Dari hubungan metode/ strategi dengan media/sumber belajar yang saling berinteraksi/berhubungan, maka sukses tidaknya hubungan tersebut akan menentukan komponen tujuan maupun evaluasi.

Ketiga, setiap komponen dalam suatu sistem merupakan keseluruhan yang bermakna. Keseluruhan yang bermakna disini maksudnya ialah setiap komponen menempati posisi/tempatnya masing masing.³³ Artinya apabila posisi satu komponen tidak pada tempatnya, maka ia tidak akan memberikan makna bagi sistem tersebut. Misalnya, apabila komponen evaluasi pembelajaran yang posisinya berada di akhir diletakan di bagaian awal, maka komponen evaluasi tidak bermakna apapun, karena evaluasi

³¹*Ibid*, hal. 4

³²*Ibid*, hal. 5

³³*Ibid*, hal. 5

sebagai langkah mengukur sampai dimana penguasaan siswa setelah menjalankan proses pembelajaran.

Keempat, setiap komponen dalam suatu sistem adalah bagian dari sistem yang lebih besar.³⁴ Komponen-komponen dalam suatu sistem pada dasarnya adalah subsistem dari suatu sistem. Artinya komponen-komponen itu pada dasarnya membentuk sistem tersendiri yang lebih kecil. Misalnya dalam sistem pembelajaran terdapat komponen evaluasi. Disatu sisi evaluasi sebagai komponen, di sisi lain evaluasi sebagai sistem yang memiliki komponen, seperti tujuan evaluasi, instrumen evaluasi, teknik evaluasi dan lainnya.

Sedangkan pengertian pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.³⁵ Secara istilah pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses aktif yang dilakukan individu terhadap situasi yang berada di sekitarnya, kemudian diarahkan kepada suatu tujuan melalui proses berbuat dan melalui berbagai pengalaman.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas menunjukan bahwa sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Tujuan dari

³⁴*Ibid*, hal. 5

³⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,"KBBI Daring", diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>, pada tanggal 28 Februari 2019.

³⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*,...hal. 28

³⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem ...*, hal.6

sistem pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Komponen Sistem Pembelajaran

suatu sistem dapat berjalan melalui berbagai komponen yang satu sama lain saling berhubungan, dan setiap komponen memiliki tugas masing-masing. Dalam sistem pembelajaran tentu memiliki berbagai komponen untuk menjalankan kegiatan pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan penilaian.³⁸ Berikut pengertian berbagai komponen tersebut:

1) Komponen Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar, karena tujuan menentukan hendak kemana arah pembelajaran yang akan dituju. adanya tujuan yang jelas membuat komponen lain dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan jelas tahap demi tahapnya.³⁹

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan/ hasil belajar yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.⁴⁰

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 30

³⁹*Ibid.*, 57

⁴⁰*Ibid.*, 30

2) Komponen Bahan Pelajaran

a) Pengertian bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. bahan pelajaran pada hakikatnya merupakan isi dari mata pelajaran yang yang harus dikuasai siswa yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.⁴¹

b) Pembagian bahan pelajaran

Bahan pelajaran menurut Merrill dibedakan menjadi 4 jenis yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Berikut penjelasan jenis-jenis tersebut: *pertama*, fakta adalah sesuatu sifat, benda, peristiwa, gejala, yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Fakta terkait dengan data-data spesifik yang dapat diobservasi. *Kedua*, konsep adalah abstraksi dari keterhubungan atau kesamaan dari kelompok benda atau sifat. Dalam konsep terdapat suatu karakteristik yang menjadi ciri konsep tersebut dengan yang lainnya. *Ketiga*, prosedur adalah suatu bahan pelajaran yang telah tersusun secara sistematis untuk menjelaskan suatu langkah-langkah. Misalnya langkah-langkah membuat karangan, langkah-lankah membuat suatu percobaan,

⁴¹*Ibid.*, hal 67

dan lain-lain. *Kempat*, prinsip merupakan menarik kesimpulan generalisasi dari hubungan antara dua atau lebih konsep yang sudah teruji.⁴²

Sedangkan menurut Hilda Taba, membagi menjadi 4 macam tingkatan bahan pelajaran yakni: fakta khusus, ide-ide pokok, konsep, dan sistem berpikir. berikut penjelasan keempat tingkatan tersebut: *pertama*, Fakta khusus merupakan materi mata dari suatu mata pelajaran yang digunakan untuk memberikan informasi yang tingkat kegunaannya paling rendah. Biasanya fakta khusus berupa suatu generalisasi. *Kedua*, Ide pokok merupakan tingkatan setelah ide-ide pokok. *Kedua*, konsep merupakan memahami sesuatu dari berbagai konteks secara lebih mendalam. *Keempat*, sistem berpikir merupakan kemampuan untuk berpikir secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kegiatan ini bisa disebut dengan berpikir ilmiah yang berlandaskan dengan struktur keilmuan.⁴³

Dari beberapa keterangan pendapat para ahli, maka hakikatnya bahan pelajaran bisa berupa: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

c) Sumber bahan pelajaran

Dalam menentukan sumber dari materi pelajaran didapatkan dari berbagai sumber yakni berupa buku-buku teori,

⁴²Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 143

⁴³*Ibid.*, hal 143

objek, dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran, yang berupa media cetak, dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik alam, sosial, dan budaya.⁴⁴

Menurut Wina Sanjaya sumber bahan pelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

Pertama, tempat atau lingkungan. Tempat atau lingkungan sebagai sumber yang ideal, karena mempunyai banyak obyek yang bisa dijadikan sumber bahan pelajaran. Tempat atau lingkungan dibagi menjadi dua yakni: lingkungan atau tempat yang sengaja didesain untuk belajar siswa, seperti: perpustakaan, laboratorium, ruang internet, dan lain-lainnya. Sedangkan yang kedua adalah lingkungan atau tempat yang alami tanpa desain untuk pembelajaran siswa, akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan menjadi sumber bahan pengajaran, misalnya halaman madrasah, taman madrasah, kantin, kamar mandi, kantin, dan lain-lainnya.

Kedua, orang atau nara sumber. Orang yang ahli yang dapat memberikan informasi terkait dengan pelajaran yang sedang dikaji oleh siswa, misalnya dokter, ulama, polisi, dan lain-lain.

⁴⁴Lampiran iv kemendikbud No. 81 A tahun 2013, hal 12

Ketiga, obyek atau benda. Bahan atau benda merupakan media yang sebenarnya yang dapat diteliti siswa sehingga mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

Keempat, bahan cetak dan noncetak. Bahan cetak merupakan berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak, misalnya buku, majalah, koran, dan lain-lainnya. Sedangkan bahan noncetak merupakan informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik, misalnya kaset, video, komputer, cd, dan lain-lainnya.⁴⁵

d) Bentuk kemasan bahan pelajaran

Pengemasan bahan pengajaran dapat dilakukan dengan dua cara yakni pengemasan secara visual dan pengemasan dalam bentuk cetakan. Supaya pesan yang dikemas dengan bentuk pengemasan tersebut dapat disampaikan secara bermakna maka bahan pengajaran harus mempunyai sifat-sifat bentuk kemasan strategis. Berikut klasifikasi sifat kemasan bahan pengajaran:

Pertama, novelty artinya pesan yang disampaikan harus bersifat terbaru/ mutakhir. Pesan yang baru dapat didapatkan dari berbagai bentuk informasi seperti jurnal, pelacakan internet, dan lain-lainnya. Dengan pesan bersifat mutakhir meminimalisir kebosanan siswa karena pesan yang

⁴⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem ...*, hal. 149

disampaikan sudah pernah didapatkan siswa. *Kedua, proximity* artinya pesan yang disampaikan harus sesuai dengan pengalaman siswa, sehingga pesan yang disajikan mendapatkan banyak perhatian. *Ketiga, conflict* artinya pesan yang disampaikan dapat dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menggugah emosi siswa. *Keempat humor* artinya pesan yang disampaikan dapat dikemas sehingga dapat memberi kesan lucu, karena pesan yang terkesan lucu cenderung akan lebih diperhatikan.⁴⁶

3) Komponen Metode dan strategi pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷ Sedangkan strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁴⁸

Antara metode dan strategi memiliki perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah sebuah

⁴⁶*Ibid.*, hal 151

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 31

⁴⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 187

perencanaan sedangkan metode adalah sebuah jalannya. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab.

Terdapat banyak jenis strategi dan metode dalam pembelajaran. Macam-macam strategi dan metode ditentukan oleh keadaan komponen pembelajaran maupun faktor pembelajaran. Komponen materi sangat mempengaruhi pemilihan metode strategi yang akan digunakan. Materi pembahasan mempunyai jenis yang berbeda-beda, sehingga harus dipadukan dengan strategi dan metode yang tepat. Sedangkan faktor siswa juga sangat menentukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Misalnya, jumlah siswa yang banyak akan lebih tepat menggunakan metode ceramah. Berikut beberapa bentuk metode dan strategi pembelajaran yang telah dipadukan⁴⁹:

a) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada penyampaian berbasis bentuk verbal dengan maksud siswa dapat optimal dalam menguasai materi pembelajaran yang optimal. Metode yang sering digunakan untuk mengaplikasikan strategi ini adalah metode kuliah atau ceramah. Adapun langkah langkah berupa: persiapan, presentasi, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan.

⁴⁹*Ibid.*, hal 189

b) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah bentuk proses pembelajaran yang menekankan pada sikap kritis dan analisis untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Metode pembelajaran yang sering digunakan ialah tanya jawab diawal saat pemberian masalah dari guru. berikut langkah langkah yang dilakukan dalam strategi ini:orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

c) Strategi pembelajaran koorperatif

Strategi pembelajaran koorperatif merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. berikut langkah-langkahnya: penjelasan materi, belajar dalm kelompok, penilaian.

4) Komponen Alat/ Media Pembelajaran

Media secara bahasa merupakan perantara atau pengantar sesuatu. Pengertian media menurut para ahli terdapat banyak pandangan. Menurut Lesle J. Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat perangsang siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Berbeda dengan Rosse dan Breidle, mengemukakan bahwa media merupakan seluruh alat yang diarahkan untuk

tujuan pendidikan.⁵⁰ Pendapat yang lebih umum lagi ialah pendapat Gerlach dan Ely yang mengungkapkan bahwa media itu tidak hanya terbatas peralatan atau perangkat saja namun setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajaran menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap itu yang dinamakan media pembelajaran.⁵¹ Jadi tidak hanya peralatan saja yang menjadi media pembelajaran, akan tetapi adanya media berupa peralatan menjadi sangat penting ketika suatu obyek pembahasan tersebut sulit untuk didatangkan. Misalnya, ketika mempelajari binatang dasar laut tidak mungkin datang atau mendatangkan obyek tersebut, untuk itu peran perangkat menjadi penting adanya dalam pembelajaran.

Media dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat berupa fungsi dan peran. *Pertama*, media mampu menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Misalnya guru dapat menjelaskan proses rukun haji melalui rekaman video yang dibuat ketika bersamaan menunaikan ibadah haji. *Kedua*, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu. Misalnya dalam menjelaskan syarat sahnya hewan sembelihan guru dapat menjelaskan melalui rekayasa film, sehingga menghindari verbalisme dan menuju pemahaman yang konkret. *Ketiga*, menambah gairah dan motivasi belajar siswa. misalnya sebelum guru menjelaskan penting ber-dakwah ditayangkan terlebih dahulu

⁵⁰*Ibid.*, hal 204

⁵¹Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hal.2

video dampak perbuatan mungkar. Dengan pemutaran video tersebut siswa dapat termotivasi terlebih dahulu. *Keempat*, media pembelajaran memiliki nilai praktis. Misalnya media mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, mengatasi batas ruang kelas terutama pada pelajaran yang sulit penggambarannya.⁵²

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis berdasarkan perkembangannya, seperti:

a) Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi seperti buku, dan materi visual statis terutama melalui percetakan mekanis atau potografis.

b) Media hasil audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

c) Media berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber berbasis *micro-procesor*.

⁵²Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 208-209

d) Media gabungan

Teknologi gabungan merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer.⁵³

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran. *Pertama*, pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apakah bersifat afektif, kognitif atau psikomotorik. Penting pemilihan ini, karena tidak semua media mampu cocok untuk semua tujuan pembelajaran. Setiap media memiliki karakter tertentu, yang harus dijadikan pertimbangan dalam pemakaiannya. *Kedua*, pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya media dipertimbangkan dalam hal efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar. *Ketiga*, pemilihan media harus cocok dengan karakter siswa. *Keempat*, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. *Kelima*, pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.⁵⁴

5) Komponen Penilaian pembelajaran

Penilaian/ evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah

⁵³Cecep Hustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal. 38-39

⁵⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 224

didapatkan.⁵⁵ Sedangkan fungsi dari penilaian itu sendiri sebagai umpan balik siswa, maksudnya melalui penilaian siswa akan mendapatkan informasi tentang efektifitas pembelajaran yang dilakukannya, sehingga siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.⁵⁶

Adapun jenis evaluasi dibedakan menurut jangka waktunya yakni: a) evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan sehari-hari baik diberitahukan dahulu maupun tidak, b) ulangan umum, ulangan umum dilakukan pada pertengahan dan akhir caturwulan atau semester, c) evaluasi pada akhir tahun ajaran, evaluasi ini dilakukan pada jenjang kelas akhir atau biasa disebut USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor guru

Guru merupakan faktor penentu keberlangsungan sistem pembelajaran, hal ini karena guru sebagai pelaksana dari sistem pembelajaran secara langsung. Guru tidak hanya sebagai

⁵⁵Zuhairini, dkk, *Metodik khusus pendidikan...*, hal. 154

⁵⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 244

pentransfer pengetahuan saja, akan tetapi guru sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁵⁷

Kualitas guru sebagai penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran. Menurut dunkin (1974) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas guru, yaitu:

- a) *Teacher formative experience*, meliputi hal-hal yang melatarbelakangi terbentuknya pengalaman sosial guru, seperti: tempat asal kelahiran guru, latar belakang budaya dan adat istiadat, dan keadaan keluarga.
- b) *Training experience*, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan guru, seperti: pelatihan pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- c) *Teacher porperties*, meliputi sifat/karakter bawaan guru, seperti: sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswanya, kemampuan integensi guru, motivasi, dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran.⁵⁸

2) Faktor siswa

Siswa adalah salah satu faktor yang penting, karena siswa merupakan obyek dari tujuan sistem pembelajaran. Oleh karena itu siswa tidak dapat digantikan dengan yang lainnya. Siswa sebagai

⁵⁷*Ibid.*, hal 16

⁵⁸*Ibid.*, hal 17

obyek yang dibentuk melalui proses pembelajaran. Dalam pembentukan siswa ada dua faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut teori convergen yang dipelopori William Stern, mengemukakan bahwa perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar (pembawaan) dan ajar (pendidikan).⁵⁹

Perkembangan siswa dalam proses pembelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi aspek karakter bawaan siswa seperti: kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap, dan aspek latar belakang siswa, seperti tempat tinggal, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi.⁶⁰

3) Faktor Sarana prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran seperti: alat-alat pembelajaran, perlengkapan madrasah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung mendukung keberhasilan pembelajaran seperti: jalan menuju madrasah, penerangan madrasah, kamar kecil, dan lain-lainnya.⁶¹

4) Faktor lingkungan

lingkungan ialah keberadaan kondisi pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran,

⁵⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal 30

⁶⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 17

⁶¹*Ibid.*, hal 18

misalnya organisasi kelas yang menentukan banyak sedikitnya jumlah siswa⁶², keharmonisan hubungan dalam proses pembelajaran yang meliputi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan kepala madrasah, madrasah dengan siswa, dan lain-lainnya.⁶³

d. Fungsi pendekatan sistem dalam pembelajaran

Keberadaan sistem dalam menentukan konsep pembelajaran terdapat beberapa fungsi, diantaranya:

1) Fungsi perencanaan

Pendidik dalam menentukan bentuk pembelajarannya melalui pendekatan sistem guru dapat dengan mudah menentukan arah dan tujuan pembelajaran terencana dengan jelas.⁶⁴ Pendidik dapat cara efisien menentukan komponen tujuan hingga evaluasi, karena ketika guru akan menentukan tujuan, maka ia mempertimbangkan komponen materi, metode, alat maupun evaluasi yang cocok.

2) Fungsi budaya

Pendidik dalam merancang konsep pembelajarannya dapat melakukan secara sistematis. Berpikir secara sistematis adalah berpikir runtut, sehingga melalui langkah-langkah yang jelas dan pasti memungkinkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang

⁶²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses ...*, hal 39

⁶³Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 21

⁶⁴*Ibid.*, hal 7

maksimal.⁶⁵ Dengan sistematis pendidik dituntut untuk melakukan secara runtut, setahap demi setahap dari keseluruhan rangkaian kegiatan, sehingga dapat menghindari kemungkinan kegagalan.

3) Fungsi umpan balik

Melalui proses umpan balik dalam pendekatan sistem, pendidik dapat mengetahui apakah tujuan itu telah berhasil dicapai atau belum, misalnya ketika tujuan dapat diketahui belum berhasil dicapai, maka pendidik dapat melakukan umpan balik pada komponen mana yang kurang optimal, sehingga dapat diperbaiki kekurangan tersebut.⁶⁶

4) Fungsi kurikulum

Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia.⁶⁷ Pendidik dapat melakukan penyesuaian sistem dengan kondisi pembelajaran, sehingga pendidik dapat merencanakan segala hal persiapan dalam membuat konsep pembelajaran secara optimal dan relevan.

2. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya meliputi tiga istilah pokok yakni *ta'lim* yang mengandung makna proses transfer

⁶⁵*Ibid.*, hal 8

⁶⁶*Ibid.*, hal 8

⁶⁷*Ibid.*, hal 8

seperangkat pengetahuan kepada peserta didik, pengertian ini lebih mengarah kepada sisi kognitif. Kedua *ta'dib* yang bermakna proses pembentukan kepribadian peserta didik, pengertian ini mengarah kepada sisi afektif. Ketiga *tarbiyah* yang bermakna mengasuh, bertanggungjawab, mengembangkan, memelihara membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakan yang meliputi aspek jasmaniyah maupun rohaniyah peserta didik, pengertian ini mengarah pada afeksi, kognitif maupun psikomotorik.⁶⁸

Sedangkan dari beberapa aspek istilah tersebut dapat diambil pengertian secara umum seperti pernyataan Zuhairi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar upaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.⁶⁹

b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pemberian pengetahuan agama islam kepada peserta didik, supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama islam.⁷⁰ Dalam merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik haruslah menyesuaikan dengan tujuan umum Pendidikan Agama Islam yang meliputi: *pertama*, bersifat teologi, yakni kembali kepada Tuhan. *Kedua*, bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. *Ketiga*,

⁶⁸ Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode Dan Teknik...*, hal. 5

⁶⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan...*, hal. 27

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 27

bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk yang mengabdikan kepada Tuhannya.⁷¹

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah merincikan tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam menurut ruang lingkupnya⁷²:

1) Al-Quran Hadis

Tujuan mempelajari mata pelajaran ini untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap alquran dan hadis, membekali peserta didik dengan dalil yang terdapat dalam al-quran dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-quran dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-quran dan hadis.

2) Akidah Akhlak

Tujuan mempelajari mata pelajaran ini untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Akhlak islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., mewujudkan manusia

⁷¹Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal al-tadziyyah (Pendidikan Islam)*, Universitas Lampung, vol. 8, no. 2 (2017), hal. 240

⁷² Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah

indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

3) Fiqih

Tujuan mempelajari mata pelajaran ini untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajari mata pelajaran ini untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan

didasarkan pada pendekatan ilmiah, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

c. Materi Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya ajaran agama islam sebagai pedoman hidup yang mengatur umat manusia dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesamanya, dengan dirinya sendiri, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati, maupun dengan alam semesta. Untuk itu dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik beberapa diantaranya yakni:

- 1) Ajaran untuk beriman/ keyakinan kepada Allah SWT dan Rasul utusannya melalui Alqur'an dan Hadist.
- 2) Ajaran Agama Islam menuntut dalam pembentukan akhlak atas hati nurani dan penanaman sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti.
- 3) Ajaran Agama Islam bersifat fungsional, selalu terpakai sepanjang manusia itu hidup, sebagai kebutuhan hidup yang memberikan tutunan dalam segala aspek kehidupan.⁷³

⁷³ Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode Dan Teknik...*, hal. 15

Inti dari ajaran Agama Islam meliputi masalah keimanan ('*aqidah*), masalah keislaman (*syari'at*), masalah *ikhshan* (akhlak). Sehingga dalam kurikulum pendidikan pada jenjang madrasah menengahatas mempunyai lima cakupan mata pelajaran yakni: keimanan/tauhid, ibadah/Fiqih, akhlak, sejarah islam/ *tarikh*, tafsir/hadist.⁷⁴

d. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam mencapai tujuan pembelajaran media sangatlah dibutuhkan. Media merupakan salah satu kompnen pembelajaran, artinya baik buruknya, lancar tidaknya media mempunyai peran pengaruh. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan media/alat untuk menunjang pembelajarannya, maka dibedakan menjadi beberapa macam :

1) Alat Pengajaran Klasikal

Alat yang digunakan guru bersama dengan muridnya, seperti papan tulis, kapur, tempat shalat, dan semacam lainnya.

2) Alat Pengajaran Individu

Alat yang dimiliki oleh masing-masing guru dan murid, seperti: alat-alat tulis, buku pelajaran murid, buku pegangan guru, dan lain sebagainya.

3) Alat Peraga

⁷⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013, hal. 51

Alat yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang sedang diajarkan, sehingga dapat dipahami secara konkrit. Namun dalam materi Agama Islam tidak semua bisa diperagakan, misalnya tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka dan hal ghaib lainnya, jika hal-hal itupun diperagakan dapat menimbulkan salah pengertian. Sehingga guru agama harus padai-pandai memilih dan memilahnya, begitu juga seperti hal ibadah, tentang muamalah, dan lain sebagainya. Alat peraga pun dibagi dua:

a) Alat peraga yang *langsung*, Dengan menunjukan secara langsung tentang sesuatu yang dibicarakan, seperti misalnya: untuk mengajarkan cara wudhu, maka alat peraga yang langsung ialah bak air untuk wudlu, tentang keimanan, sebagai bukti kemahakuasaan Allah maka dibuktikan dengan menunjukan alam sekitar.

b) Alat peraga *tidak langsung*, alat ini bukan benda yang aslinya namun berupa model, tiruan, atau gambarnya saja. Misalkan tentang pelaksanaan haji, maka digunakan ka'bah tiruannya, sehingga anak mudah membayangkannya.

4) Alat-Alat Modern

Alat ini ada seiring terus berjalannya perkembangan teknologi yang dapat membantu pelaksanaan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Alat ini berupa:

- a) Visual-aids: yakni alat-alat pendidikan yang diserap melalui indera penglihatan. Misalnya gambar-gambar yang diproyeksikan, model, skema, dan lainya.
- b) Audio-aids: yakni alat-alat yang diserap melalui indera pendengaran. Misalnya: radio *tape-recoerder*, dan lainya
- c) Audio-visual: yakni alat-alat pendidikan yang dapat diserap penglihatan sekaligus pendengaran. Misalnya *handphone*, komputer, laptop, tablet pc, televisi, slide, dan lain sebagainya.⁷⁵

e. Metode

Metode mengajar merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan yang sebagai alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu. Bertolak dari pengertian tersebut maka pengertian metode Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktivitas, baik didalam maupun diluar kelas dalam lingkungan madrasah.⁷⁶

Terdapat banyak macam-macam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam tergantung dari tujuan, sifat, perbedaan latar belakang, kondisi, maupun sarana/fasilitas yang berbeda. Berikut beberapa contoh metode pengajaran Pendidikan Agama Islam⁷⁷:

1) Ceramah

⁷⁵Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan...*, hal. 50-54

⁷⁶*Ibid.*, hal. 80

⁷⁷*Ibid.*, hal. 81-103

Metode tersebut ialah dalam menyampaikan materi dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Metode ini direkomendasikan ketika situasi waktu yang singkat sedangkan jumlah pendengar sangat banyak, maupun ketika tidak ada media seperti buku maka akan efektif menggunakan metode ini.

2) Tanya Jawab

Metode ini merupakan cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara.

3) Diskusi

Metode ini merupakan suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang tertekandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

4) Metode Resitasi

Metode ini biasa disebut dengan tugas rumah. Metode ini merupakan metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini murid mengerjakan tugas

tidak hanya bisa di rumah, bisa saja di perpustakaan, laboratorium dan lainnya.

5) Kerja Kelompok

Metode ini merupakan kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.

6) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran ialah metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku dimana para murid diikuti sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama. Adapun ruang lingkupnya mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Jenis evaluasi pendidikan agama dapat dibagi menjadi tiga macam:

- 1) Evaluasi harian : yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak.
- 2) Ulangan umum: yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir catur wulan atau semester.

3) Evaluasi pada akhir tahun ajaran, terhadap murid tingkat akhir.⁷⁸

Terdapat tiga prinsip evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut: *pertama*, prinsip kesinambungan (kontinuitas). *Kedua*, prinsip menyeluruh (univesal) yang terdiri dari kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman ketulusan, keajnan, sikap kerjasama, dan tanggung jawab. *Ketiga*, prinsip obyektivitas, yang mendasari dari kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi emosional dan irrasional.⁷⁹

3. E-book dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian E-book

E-book merupakan evolusi dari buku cetak yang dipublikasikan dalam format digital yang didalamnya berisi tulisan, gambar, yang dapat dibaca melalui perangkat komputer atau perangkat digital lainnya seperti tablet pc, laptop, ataupun handphone.⁸⁰ E-book dapat dioperasikan dengan ekstensi berbagai jenis format buku digital sebagai berikut :AZW- *Amazon Wordl*, EPUB- *Electronic Publication*, KF8- *Format Kindle Fire* dari Amazon, PDF- *Portable Document Format* dari Adobe Acrobat, PRC- *Palm Resource Fil*, CHM- *Compressed HTML*, XHTML, XML⁸¹

Berbagai Format E-book tersebut dapat berjalan dengan aplikasi yang berbasis equb.⁸² Equb adalah format file standar yang hampir

⁷⁸*Ibid.*, hal. 156

⁷⁹Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai...", hal 242

⁸⁰Eko Subiyantoro, "Menapak di Era ...", hal 1

⁸¹*Ibid.*, hal.1

⁸²*Ibid.*, hal.1

sama dengan PDF yang memiliki kesamaan dalam format buku elektronik yang ringan dan *support* video maupun audio.⁸³

Berikut aplikasi yang mendukung untuk format E-book:

- 1) Melalui Komputer berupa: aplikasi *desktop* seperti *GHP reader*, *Google Chrome*.
 - 2) Melalui tablet atau smartphone: Seperti *Ideal Reader* yang dapat didapatkan dari google play, IOS seperti *iBooks*⁸⁴
- b. E-book Sebagai pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E-book termasuk produk yang dihasilkan teknologi yang canggih. Menurut Bambang Warsito, teknologi dalam pembelajaran memiliki 3 prinsip mendasar yakni pendekatan sistem (*system approach*), berorientasi pada peserta didik (*learned centered*), dan pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin (*utilizing learning resources*).⁸⁵ E-book termasuk dalam tiga aspek prinsip tersebut, karena E-book bisa masuk ke dalam setiap komponen, misalnya sistem pembelajaran. E-book dalam pendekatan sistem mengartikan bahwa E-book sebagai basis pelaksanaan sistem tersebut, sehingga dalam setiap komponen sistem berbasis E-book, misalnya tujuan berbasis E-book, media berbasis E-book, materi berbasis E-book, dan evaluasi berbasis E-book.

⁸³Dedwija, "Pengertian Epub Lengkap Beserta Fitur dan Fungsinya", <https://dedwija.blogspot.com/2018/01/pengertian-epub-lengkap-beserta-fitur.html>, diakses pada 30 Agustus 2019

⁸⁴Eko Subiyantoro, "Menapak di Era...", hal 1

⁸⁵Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), hal. 10-11

Oleh karena itu E-book sebagai basis sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengartikan bahwa setiap komponen pembelajaran berbasis E-book. Berikut bentuk sistem pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-book:

1) Tujuan berbasis E-book

Sistem pembelajaran berbasis e-book merupakan salah satu bentuk penerapan pendekatan pembelajaran heutagogi. Heutagogi merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan siswa dapat menentukan pembelajarannya sendiri. Heutagogi sebagai pendekatan yang berdasarkan media teknologi yang sangat menunjang akses informasi. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pembelajaran berbasis e-book, untuk mencapai pembelajaran yang matang dan pendewasaan peserta didik pada era abad 21 ialah pendekatan heutagogi.⁸⁶

Sedangkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book secara tujuan instruksional adalah pencapaian hasil pembelajaran berupa kemampuan atau tingkah laku yang dikuasai peserta didik setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengoptimalkan efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran. Penggunaan E-book bukan merupakan tujuan akhir dari tujuan pembelajaran, namun sebagai daya untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang mandiri.

2) Materi berbasis E-book

⁸⁶Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan...*, hal 145

E-book dalam pembelajaran tampil dalam bentuk pdf. Format pdf merupakan transisi dari bentuk tampilan buku cetak yang berbentuk digital. Oleh karena itu E-book dapat dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran mandiri.

E-book mencakup pembahasan materi dari berbagai jenis ilmu pengetahuan, termasuk pembahasan Pendidikan Agama Islam. E-book berbasis Pendidikan Agama Islam dapat diunduh melalui internet.⁸⁷

3) Metode/ strategi berbasis E-book

Metode/ strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan E-book lebih cenderung pada *student center*, dikarenakan keaktifan siswa lebih diutamakan dalam penggunaan E-book pada masing-masing siswa, sehingga dalam metode maupun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan heutagogi.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan teknologi komputer terbagi menjadi 4 macam metode diantaranya:

a) *Drill*

Metode *drill* pada dasarnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan dengan kegiatan latihan yang berulang ulang.

⁸⁷E-book Islami, "Islam Download", diakses dari <http://isalmdownload.net/123910mega> download E-book buku islami html, pada tanggal 30 September 2019

b) *Tutorial*

Metode *tutorial* merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisi materi pelajaran. Metode tutorial pada dasarnya mengikuti pengajaran berprogram tipe *branching* di mana informasi/ mata pelajaran disajikan dalam unit-unit kecil, lalu disusul dengan pertanyaan. Respons siswa dianalisis oleh komputer, lalu diberi umpan balik.

c) *Simulasi*

Metode simulasi pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya.⁸⁸

d) *Blended*

Metode *blended* atau metode campuran merupakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan penyampaian secara tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi pembelajar dan pengajar supaya terjadi belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar menjadi efektif, efisien dan menarik.⁸⁹ Metode ini merupakan gabungan

⁸⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hal. 221

⁸⁹Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung:CV Alfabeta, 2017) Hal 63

pelaksanaan pembelajaran konvensional tatap muka, dan *IT-based education*, sehingga pengajar bisa menggunakan banyak pilihan metode seperti simulasi, *drill*, maupun *tutorial*.

Adapun pengembangan strategi dengan teknologi yang berbasis E-book sebagai berikut:

a) Ice breaking

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkondisikan pembelajaran untuk fokus pada pembelajaran. Ice breaking artinya memecahkan es, yang mengandung makna ketika belajar terkadang mengalami situasi jenuh, tidak fokus, kurang perhatian, tidak bergairah dalam belajar. Untuk itu pengajar dapat membuat belajar aktif, yakni dengan memperlihatkan tayangan tulisan motivasi, gambar maupun video.

b) Student expedition

Siswa diberi arahan untuk menjelajahi web untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan sebelumnya. Guru sebelum pelaksanaan telah menyiapkan peta konsep kemana arah siswa mencari informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan tugas seperti itu harapannya siswa dapat terdorong atas tantangan yang diberikan.

c) *PCT (Purposive Creative Thinking)*

Strategi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi pembelajar secara mandiri melalui *discussion forum* atau *chatting*.

d) *P2P (Peer To Peer Interaction)*

P2P (Peer To Peer Interaction) merupakan strategi yang menggunakan metode *cooperative* dalam kegiatan pembelajaran web. Teknis pelaksanaannya dibuat diskusi forum.

e) *Streaming Expert*

Strategi untuk mengatasi masalah yang tidak terselesaikan karena keterbatasan referensi. Siswa diarahkan untuk mengakses pendapat para pakar melalui video.⁹⁰

4) Media berbasis E-book

E-book dengan berbagai fitur/tampilan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. E-book mengganti tulisan cetak menjadi digital, alhasil bentuk E-book bisa berupa majalah, modul, buku, artikel, dan lainnya. Namun dalam perkembangannya E-book tidak hanya sebagai pengganti buku cetak yang menampilkan tulisan saja. E-book dengan teknologi yang canggih terus mengalami perkembangan hingga dapat mengkombinasikan antar teks, web, animasi, .multimedia, presentasi, diskusi, untuk ujian dan belajar

⁹⁰Munir, *Pembelajaran Digital...*, Hal 18

online, model ini seperti Aplikasi Moodle.⁹¹ Berikut aplikasi Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis E-book: Rumah Fiqh Indonesia, Doa Anak Muslim, Sejarah Islam Indonesia, dan lain-lain.⁹²

5) Evaluasi berbasis E-book

E-book dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi. Aplikasi tersebut telah didesain untuk ujian, contohnya LMS Moodle. LMS Moodle merupakan platform pembelajaran yang dirancang untuk pendidik, administrator maupun peserta didik dalam hal evaluasi berbasis website.⁹³ Manfaat menggunakan aplikasi tersebut berupa: membantu guru dalam menyimpan soal, membantu guru dalam menyiapkan soal ujian secara singkat, membantu guru dalam menganalisis nilai peserta didik dan melaporkannya secara cepat, dan membiasakan peserta didik dalam pembiasaan penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, sehingga lebih siap menghadapi ujian-ujian lain yang berbasis digital.⁹⁴

⁹¹Andi, "E-book: E-Learning dengan Moodle", <https://andimicro.com/E-book-e-learning-dengan-Moodle-1-9/>, diakses pada Selasa, 3 September 2019, pukul 02.27 WIB

⁹²Praktisi Muda It, "Ini Sepuluh Aplikasi Muslim Terbaik di Playstore, Berikut Tips Aman" <http://aceh.tribunnews.com/amp/2018/01/19/ini-10-aplikasi-muslim-terbaik-di-playstore-berikut-tips-aman?page=4>, diakses pada Senin 18 Februari 2019

⁹³Hamdan Husein Batubara, "Studi Implementasi Ujian Online Menggunakan LMS Moodle Pada Mahasiswa PGMI UNISKA MAB Banjarmasin", dalam *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan, vol. 4 no.2 Oktober 2017, hal. 202

⁹⁴*Ibid*, hal. 215

c. Manfaat E-book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran melalui E-book memiliki banyak manfaat bagi siswa maupun guru, berikut manfaat yang diperoleh:

- 1) E-book membantu pendidik dalam mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pembelajaran, sehingga pendidik tidak keberatan membawa banyak buku bacaan dalam bentuk fisik, karena E-book dapat dibawa dalam bentuk file dan dapat disimpan dalam sebuah perangkat yang kecil seperti *flashdisk*.⁹⁵
- 2) E-book dapat mengurangi beban pendidik dalam penyajian informasi yang sulit digambarkan menjadi sangat konkrit dan siswa dapat memungkinkan pembelajaran secara individual sebagai penguat yang disampaikan oleh seorang guru.⁹⁶
- 3) E-book dapat membantu seorang guru dalam mencari sumber materi pelajaran. Guru tidak perlu membuang waktu dan energi untuk mencari buku, karena E-book dapat didapatkan dari situs web dalam internet.⁹⁷
- 4) E-book mempermudah peserta didik dalam proses penguatan dalam pembelajaran dengan mencari secara mandiri disitus web.⁹⁸
- 5) E-book yang dikeluarkan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan nama Buku Madrasah Elektronik (BSE) yang diakses dengan software *adobe reader*, dan lain sebagainya, yang telah

⁹⁵ Arjun Fatah, "Peran E-book dalam Pembelajaran", diakses https://www.kompasiana.com/arjun_fatah_amitha/550fd753813311b62cbc6800/peran-E-book-dalam-pembelajaran# diakses pada Jum'at 30 Agustus 2019

⁹⁶ *Ibid.*,

⁹⁷ *Ibid.*,

⁹⁸ *Ibid.*,

didesain dengan campuran berbagai multimedia seperti animasi bergambar dan suara, sehingga dapat menambah daya tarik siswa dalam belajar.⁹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi didasari oleh fenomena yang tampak. Fenomena sendiri merupakan sesuatu yang hadir dan tampak dengan sendirinya, sehingga dalam pendekatan ini peneliti mengidentifikasi pengalaman siswa, guru, dan pihak bersangkutan penelitian tentang fenomena sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi.

Terdapat beberapa karakteristik fenomenologi yang peneliti pilih yakni: apapun yang dikatakan orang berupa konsep, pendapat, teori, atau apapun semisalnya tentang orang atau komunitas yang sedang diteliti harus dilupakan, apapun yang dirasakan peneliti tentang orang atau komunitas yang diteliti harus diabaikan juga, peneliti harus berinteraksi secara intensif dalam berbagai situasi kepada yang diteliti sampai peneliti sendiri merasa berempati dan menangkap *emik* (perspektif/perasaan/ sudut pandang yang sedang diteliti)¹⁰⁰. Pada penelitian ini peneliti melakukan penangkapan suatu makna yang muncul dari situasi yang benar-benar murni tanpa intervensi pemikiran peneliti, yang mana situasi tersebut

⁹⁹*Ibid.*,

¹⁰⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 251

terjadi oleh guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengambilan sample siswa, peneliti menggunakan *random sampling* yang berjumlah 11 orang dari kelas 10 dan 11, sedangkan kelas 12 tidak peneliti masukan karena saat periode awal penerapan sistem pembelajaran E-book. Dalam menentukan *randam sampling* peniliti menganggap sama semua siswa. Sedangkan untuk Teknik pengambilan sample data guru melalui teknik *snowboling*, mula-mula peneliti menentukan satu partisipan, lalu untuk melengkapi data-data yang dianggap kurang maka peneliti mencari orang lagi untuk melengkapinya, begitu seterusnya hingga mendapat data yang lengkap.¹⁰¹ Informan pertama yakni Bapak M. Fatkhudin Haris, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kemudian Mulyono, M.Pd sebagai guru materi pelajaran SKI dan Akidah Akhlak, dan yang terakhir Tri Muhari Setyawan, SE, sebagai guru mata pelajaran Fiqih.

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek penelitian dari siapa datanya diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggolongkan menjadi dua

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 125

bagian yakni data primer dan data sekunder.¹⁰² Berikut perincian yang telah disusun peneliti:

a. Data primer, sumber data yang dianggap pokok/ penting. Yang peneliti anggap termasuk data primer yakni :

1) Siswa yang diteliti ialah kelas 10 dan 11, sedangkan kelas 12 tidak dimasukan karena peneliti mendapat keterangan bahwa kelas 12 belum menerapkan sistem tersebut karena masih dalam tahap awal penerapan sistem pembelajaran berbasis E-book. Data dari siswa peneliti utamakan dalam memperoleh informasi terkait pelaksanaan, dan manfaat sistem pembelajaran berbasis E-book.

2) Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi guru pengampu mata pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, dan Al-Qur'an Hadist. Data dari guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi terkait bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis E-book.

b. Data sekunder, sumber data yang dianggap sebagai tambahan/pelengkap. Informan yang peneliti rasa bisa memberikan informasi tambahan terkait dengan pelaksanaan dan manfaat sistem pembelajaran berbasis E-book ialah: kepala Ma As-Salafiyyah Mlangi yakni Alif Jum'an, S. Si. Peneliti memilih kepala madrasah karena dianggap mampu mmeberikan informasi

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 308

terkait informasi keadaan madrasah. Selain itu, untuk menambah data terkait konsep sistem pembelajaran berbasis E-book peneliti memilih penanggungjawab madrasah yakni Irwan Masduqi, Lc. M. Hum dan wakil bidang kurikulum madrasah yakni Haris, S. Pdi.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data-data untuk dianalisis. Berikut rincian metode pengumpulan datanya:

a. Wawancara

Pada metode wawancara ini peneliti mengharapkan mendapatkan uraian pembahasan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Dari bentuk pertanyaan yang diajukan kepada partisipan. Peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam.¹⁰³ Informan yang peneliti pilih diantaranya: siswa yang dipilih secara random, guru pengampu mata pelajaran fiqh, Akidah Akhlak, ski, dan al-qur'an hadist kepala MA As-Salafiyyah, penanggung jawab madrasah dan wakil bidang kurikulum madrasah.

Pada jenis wawancara ini peneliti tidak membatasi jawaban-jawaban partisipan, sehingga tidak ada intervensi apapun,

¹⁰³Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hal 51

bersifat mengalir seperti halnya percakapan sehari-hari. Hal ini untuk menggali data informasi secara berkelanjutan bahkan bisa dilakukan secara berulang-ulang. peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaannya untuk tetap mengarah pada fokus masalahnya¹⁰⁴. Peneliti menggunakan Instrumen pedoman wawancara (*interview guide*), supaya ada acuan ketika pembicaraan mengarah kemana-mana.

b. Observasi

Metode yang kedua observasi atau biasa yang disebut pengamatan secara langsung. Pada metode ini peneliti menggunakan jenis observasi aktif, peneliti ikut melaksanakan apa yang dialami partisipan namun belum sepenuhnya¹⁰⁵, misalnya peneliti mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan E-book. Selain itu peneliti juga mengamati siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajarannya.

Instrumen pengamatan (*sign system*) berisi sebuah daftar jenis kegiatan apa saja yang mungkin muncul dan yang akan diamati. Untuk ketentuan instrumen tersebut peneliti menfokuskan pada kelas yang digunakan pembelajaran. Teknis penggunaan instrumen pengamatan peneliti *mencheck-list* pada daftar yang telah disusun sebelumnya.

¹⁰⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 225

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 312

c. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dll. Peneliti menggunakan kamera sebagai alat untuk dokumentasi. Untuk instrumen yang digunakan peneliti ialah *check-list*.

3. Analisis data

Penganalisisan data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman, dalam teorinya dikemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.¹⁰⁶ Miles dan huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut penjelasanya:

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang telah terkumpul dari berbagai informasi di lapangan, kemudian peneliti olah dengan mereduksi menggunakan sudut pandang teori-teori sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti terlebih dahulu menentukan tema besar tentang sistem pembelajarannya kemudian temuan data dikerucutkan dan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik sifat maupun jenisnya.

¹⁰⁶Afrizal, "Metode Penelitian Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 174

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan membuatnya ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi.

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁷

¹⁰⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 99

4. Kredibilitas Data

Untuk menguji kekredibilitasan data yang telah dikumpulkan dari sumber satu kepada sumber yang lain dan dalam mencari perpaduannya, maka dari itu peneliti menggunakan metode triangulasi sumber¹⁰⁸. Dalam hal ini, apabila data terhadap suatu obyek terdapat suatu perselisihan maka perlu diujikan keabsahannya dengan memadukan dengan sumber data yang lain, sehingga menemukan mana yang lebih kuat. Dan menggugurkan data yang tidak bisa dipadukan dengan sumber data yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yang sistematis yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah terdiri dari dua bab yakni bab satu pendahuluan dan bab dua gambaran umum lokasi penelitian. Adapun bab satu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sedangkan bab dua gambaran umum lokasi, hal ini diperlukan untuk mengetahui medan penelitian guna mengetahui sebab sebab pengaruh yang ada di pembahasan dari penelitian ini. Bab dua gambaran umum

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal 330

lokasi ini terdiri dari: letak geografis, sejarah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dan gambaran umum sistem pembelajaran. Setelah melakukan persiapan dan pelaksanaan rancangan penelitian seperti yang tertuang dalam pendahuluan dengan data data yang telah terkumpul, dan sudah mempunyai gambaran umum lokasi, maka selanjutnya melakukan penelitian bab tiga analisis penelitian. Analisis penelitian dilakukan sesuai dengan aturan ilmiah yang telah disusun, hingga mendapatkan hasil akhir pembahasan.

Bagian akhir menyampaikan hasil penelitian tersebut yakni penutup pada subab kesimpulan. Adapun sebagai kritikan membangun beserta alasan dan solusinya dituangkan dalam subab saran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman, berdasarkan komponen belajar yang meliputi tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan secara umumnya:

- a. Tujuan pembelajaran sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman mewujudkan tujuan pendekatan pembelajaran heutagogi yakni mewujudkan manusia dewasa, manusia yang matang dalam kegiatan belajar, dan manusia yang mampu secara mandiri memecahkan berbagai masalah tantangan perkembangan zaman.
- b. Materi/ bahan pelajaran pada sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi dilihat dari jenisnya termasuk bahan noncetak. Bahan tersebut menjadi sumber belajar utama E-book yang diunduh melalui internet untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih.

Selain itu terdapat aplikasi pendukung materi seperti aplikasi mawaris, kamus, maktabah syamilah, dan tanya jawab.

- c. Media pembelajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi terbagi menjadi 3 jenis yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), kemampuan dan ketrampilan pengguna (*brainware*). Perangkat kerasnya ialah media tablet, sedangkan perangkat lunaknya aplikasi-aplikasi. Terdapat banyak macam aplikasi, namun yang digunakan hanya beberapa saja, hal ini karena terkendala keterbatasan *wifi*, sedangkan dalam *brainware* terdapat tiga komponen yakni pembuat sistem, dan pengguna yang terdiri oleh guru dan siswa. Alasan penggunaan media tablet ialah penyesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan konsep yang jelas, penyesuaian dengan karakteristik siswa, mudah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Fasilitas yang harus dipenuhi didalam kelas untuk keberlangsungan pembelajaran menggunakan media tersebut. Berikut hasil observasi yang peneliti temukan: sakelar listrik, charger, *wifi*, lemari kelas, sarung tablet, tabel nama. Manfaat penggunaan media tersebut ialah mampu menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu, menambah gairah dan motivasi belajar siswa, dan mempunyai nilai praktis.
- d. Evaluasi sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi secara umum dibagi menjadi 2 yakni

sumatif dan formatif. Sumatif sebagai evaluasi yang digunakan di akhir semester. Ujian tengah semester atau akhir semester menggunakan aplikasi Moodle. Moodle dinilai memberikan kemudahan oleh guru maupun siswa. sedangkan evaluasi formatif sebagai evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi yang digunakan ialah membuat resume di buku tulis khusus evaluasi. Alasan menggunakan evaluasi resume guna untuk penunjang belajar siswa saat di Pondok.

2. Strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman termasuk konsep belajar hibrida yang mengintegrasikan kelas tatap muka dengan e-learning. Oleh karena itu modelnya termasuk *blended* atau gabungan. Jenis metode yang dipilih berupa diskusi, penugasan, presentasi, dan ceramah. Sedangkan strategi yang digunakan ialah *Cooperatif Learning* dan *Inquiri Learning*. Sedangkan pelaksanaan yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih menggunakan strategi *Cooperatif Learning*, sedang metodenya ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi Pada mata pelajaran Alqur'an Hadis strategi yang sering digunakan ialah *Inquiri Learning* sedangkan metodenya ialah ceramah, penugasan, dan diskusi (*interaktif learning*), sedangkan pada pelajaran yang diampu oleh bapak Mulyono yakni SKI dan Akidah Akhlak menggunakan pendekatan *Scientific* berdasarkan kurikulum 2013, dan strateginya menggunakan *Cooperatif Learning*, metodenya dengan ceramah, diskusi, penugasan, dan presentasi. Alasan para guru PAI dalam memilih strategi dan metode tersebut karena

menyesuaikan dengan perangkat tablet yang memiliki banyak aplikasi yang mendukung, sehingga diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran heutagogi. Prinsip dalam pelaksanaan pembelajarannya ialah prinsip interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi.

3. Hasil yang dicapai melalui sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyyah Mlangi Sleman menurut domain kognitif, afeksi dan psikomotorik ialah:

- a. Domain Kognitif

Hasil yang dicapai ialah dapat mengupayakan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, media tablet sebagai sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

- b. Domain Afeksi

Melalui strategi *kooperatif* dan *Inquiri* dengan metode diskusi mampu menumbuhkan sifat menghargai dan mengorganisasi, dengan adanya media tablet memudahkan siswa dalam memperluas kajian suatu materi yang mendalam, sehingga pengetahuan tadi dapat diambil nilai-nilai untuk dijadikan pandangan filsafah hidup.

- c. Domain Psikomotorik

Melalui strategi *kooperatif* dan *Inquiri* dengan metode diskusi, mampu mencapai pada tahap merangkaikan, adanya media tablet dalam sistem pembelajaran berbasis E-book yang dapat menampilkan video pembelajaran, memudahkan siswa dapat meniru untuk mempraktikan materi secara tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-book di MA As-Salafiyah, diantaranya:

1. Bagi pihak yang terlibat/ tim dalam mengatur kebijakan sistem pembelajaran Berbasis E-book, diharapkan terus mengembangkan dan menginovasikan aplikasi-aplikasi pendukungnya, sehingga siswa tidak merasa monoton/ bosan. Melalui penggunaan aplikasi offline lectora yang memadukan web, teks, animasi, video, audia dan gambar dalam satu bentuk media. Selain itu penyediaan *wifi* sebaiknya dapat segera dioptimalkan, karena *wifi* menjadi faktor penting mendukung proses pembelajaran.
2. Bagi guru, dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi-aplikasi yang ada di media tablet, sebaiknya guru aktif belajar bagaimana penggunaan yang maksimal. Selain itu sebaiknya guru mulai melatih siswa untuk merefleksi atau menyadari dan melibatkan dalam penentuan akan apa tujuan pembelajaran, apa materinya, bagaimana cara efektifnya, maupun sejauh mana ia mencapainya. Hal tersebut sebagai upaya yang pokok dalam mewujudkan pembelajaran heutagogi.
3. Bagi siswa, supaya selalu berpartisipasi aktif dalam metode diskusi. Sebaik apapun media pembelajaran namun tidak diiringi partisipasi aktif siswa, maka sama saja. Selain itu, siswa sebaiknya dapat mengatur diri dalam

menggunakan aplikasi yang telah disediakan, dengan mengikuti bimbingan guru saat proses pembelajaran berlangsung, dan diperbolehkan membuka aplikasi yang sifatnya hiburan pada saat jam kosong atau istirahat.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang sepantasnya terucap selain kata tahmid, *alhamdulillah*, atas karunia serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyusun penelitian hingga kata-kata akhir penutup ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun kecuali tanpa kesalahan dan kekurangan atas minimnya pengalaman penulis dalam penelitian. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun. Atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat kepada penulis sendiri khususnya dan khalayak pada umumnya.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang tak luput dari salah bertindak. Penulis mohon maaf kepada siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, atas kealpaan penulis. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal al-tadzkiyyah (Pendidikan Islam)*, Universitas Lampung, 2017.
- Afrizal, "Metode Penelitian Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Andi, "E-book: e-learning dengan Moodle", <https://andimicro.com/E-book-e-learning-dengan-Moodle-1-9/>, 2019.
- Arjun Fatah, "Peran E-book dalam Pembelajaran", diakses https://www.kompasiana.com/arjun_fatah_amitha/550fd753813311b62cbc6800/peran-E-book-dalam-pembelajaran#, 2019
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring", diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>, 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring", diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sistem>, pada tanggal 28 Februari 2019.
- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Rineka Cipta: Jakarta, 2008.
- Cecep Hustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011
- Dedwija, "Pengertian Epub Lengkap Beserta Fitur dan Fungsinya", <https://dedwija.blogspot.com/2018/01/pengertian-epub-lengkap-beserta-fitur.html>, 2019.
- Dewi Rosiana, "Digitalisasi Sekolah, Sudah Siapkah Kita?", dalam *Kedaulatan Rakyat*, Edisi 21 September 2019.
- E-book Islami, "Islam Download", diakses dari <http://isalmdownload.net/123910mega-download-E-book-buku-islami-html>, 2019.
- Eko Subiyantoro, "Menapak di Era Digital dengan Memasyarakatkan Buku Digital", <https://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/menuutama/teknologi-informasi/1114-eko-subiyantoro-widyaiswara-muda-departemen-teknologi-informasi-pppstk-boe-malang>, 2019.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

H.M. Jufri Dolong, "sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran", dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, UIN Alauddin Makassar, 2016.

Hamdan Husein Batubara, "Studi Implementasi Ujian Online Menggunakan LMS Moodle Pada Mahasiswa PGMI UNISKA MAB Banjarmasin", dalam *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan, vol. 4 no.2 Oktober 2017.

Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 22 , no. 1, 2017

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan Tafsir Perkata*, Bandung: CV Insan Kamil, 2010.

Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah

KMA Nomor 184 2019 Tentag Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Maragustam, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 2014.

Mumu Muhammad, dkk, "Penggunaan Digital Book Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Membaca pada Pelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Pascasarjana Teknologi Pendidikan STKIP Garut dan Pascasarjana UNJ Jakarta, 2018.

Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912, 2013.

Praktisi Muda It, “Ini Sepuluh Aplikasi Muslim Terbaik di Playstore, Berikut Tips Aman”<http://aceh.tribunnews.com/amp/2018/01/19/ini-10-aplikasi-muslim-terbaik-di-playstore-berikut-tips-aman?page=4>

Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009).

Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Uswatun Khasanah, “Penggunaan E-book Kamus Al-Munawwir Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasantri Ma’had ‘Aly Al Tarmasie Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur Semester 1 Tahun Ajaran 1435-1436”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2015.

Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.

Yunisa Afiani, “Analisis Pemanfaatan Teknologi Aplikasi E-book Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, hal. VII

Zuhairini, dkk, *Metodik khusus pendidikan agama dilengkapi dengan sistem modul dan permainan simulasi*, Malang: Biro Ilmiah Faultas Tarbyah IAIN Suann Ampel Malang, 1983